

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pada dasarnya merupakan interaksi antar guru dan siswa terhadap materi/bahan ajar yang disampaikan. Interaksi positif antara guru-siswa dan siswa-siswa dalam proses pembelajaran sebagian besar ditentukan oleh pribadi guru dalam mengajar dan pribadi siswa dalam belajar. Semakin positif interaksi siswa dalam kegiatan pembelajaran tentunya akan semakin besar kemungkinan siswa memahami dan menguasai bahan ajar yang disampaikan guru. Interaksi positif antara guru-siswa dan siswa-siswa dalam proses belajar-mengajar merupakan salah satu aspek yang menentukan keberhasilan terwujudnya pembelajaran yang efektif.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai di SD. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai.

Hakekat IPS adalah harapan untuk mampu membina suatu masyarakat yang baik dimana para anggotanya benar-benar berkembang sebagai insan sosial yang rasional dan penuh tanggung jawab, sehingga memberikan pengetahuan dasar dan ketampilan dasar sebagai media pelatihan dasar bagi siswa sebagai warga negara sedini mungkin. Karena pendidikan IPS tidak

hanya memberikan ilmu pengetahuan semata, tetapi harus berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, sikap dan kecakapan-kecakapan dasar siswa yang berpihak pada kenyataan kehidupan sosial kemasyarakatan sehari-hari dan memenuhi kebutuhan bagi kehidupan sosial di masyarakat.

Pada saat ini proses pembelajaran pendidikan IPS di jenjang persekolahan terutama di Sekolah Dasar perlu adanya pembaharuan untuk mencapai tujuan pendidikan sekolah, misalnya dengan menggunakan metode atau model yang modern. Karena pada kenyataannya saat ini masih banyak guru yang masih menggunakan metode pembelajaran dengan cara ceramah dan ketika pembelajaran berlangsung kegiatan pembelajaran secara dominan hanya dilakukan oleh guru saja dan siswa hanya berperan sebagai pendengar ketika guru sedang menjelaskan, dalam hal tersebut guru pun menjadi kurang dalam mengikutsertakan peserta didik dalam pembelajaran (siswa pasif) sehingga peserta didik pun merasa jenuh setiap pembelajaran IPS tersebut berlangsung.

Sehingga apa yang diberikan oleh guru berdampak pada hasil belajar siswa yang menurun pada mata pelajaran IPS dalam hal kesejarahan. Padahal siswa kelas V sudah mampu untuk memahami, menghayati, dan menerapkan pembelajaran IPS dalam kehidupan sehari-hari. Dikarenakan guru selalu memberikan metode ceramah sehingga banyak siswa yang merasa bosan dan tidak menangkap materi IPS yang diberikan guru. Sehingga akhirnya banyak siswa sekolah dasar yang kurang memahami materi IPS khususnya dalam sejarah Indonesia.

Fenomena tersebut membuat guru harus memikirkan cara untuk mengatasi kasus tersebut dengan cara merubah model pembelajaran siswa dari

metode ceramah menjadi menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*. Pembelajaran Kooperatif tipe *two stay two stray* merupakan pembelajaran dimana dua orang siswa tinggal di kelompok dan dua orang siswa bertamu ke kelompok lain. Dua orang yang tinggal bertugas memberikan informasi kepada tamu tentang hasil kelompoknya, sedangkan yang bertamu bertugas mencatat hasil diskusi kelompok yang dikunjunginya. Sehingga dalam menerapkan metode ini tidak ada siswa yang pasif tetapi sebaliknya semua siswa ikut serta dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif adalah belajar kelompok. Kelompok disini merupakan rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Falsafah dasar pembelajaran *cooperative learning* adalah *homo hominisocius* yang menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial (Hamruni, 2009). Dalam konteks keindonesiaan, falsafah ini mirip dengan falsafah “gotong royong” atau kerja sama (Slamet Sutrisno, 2006).

Adapun kelebihan menggunakan model tipe *two stay two stray* ini Mudah dipecah menjadi pasangan, dapat diterapkan pada semua kelas/tingkatan, kecenderungan belajar siswa menjadi lebih bermakna, menambah kekompakan dan rasa percaya diri siswa, kemampuan bicara siswa dapat ditingkatkan dan tidak membuat siswa bosan sehingga siswa benar-benar menguasai materi yang dipelajarinya.

Kelemahan dari tipe *two stay two stray* ini adalah memakan banyak waktu, ada saja siswa yang tidak mau berkelompok, harus mempersiapkan banyak alat dan bahan yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan

dengan model tersebut, guru khawatir akan terjadi kekacauan di kelas, dan membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Dengan menggunakan model ini sangat baik untuk keaktifan siswa. Sehingga siswa dapat mengembangkan pengetahuan dan memahami dengan mudah materi yang diajarkan melalui apa yang mereka dapatkan dari kelompok yang berbeda. Berdasarkan hal di atas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut ;

1. Bagaimana proses pembelajaran dengan model Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dalam meningkatkan aktivitas guru dalam pelajaran IPS kelas V SDN TAMAN?
2. Bagaimana proses pembelajaran dengan model Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pelajaran IPS kelas V SDN TAMAN?
3. Apakah penerapan Model Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS kelas V SDN TAMAN?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara umum tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan dan peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS dengan menggunakan model *two stay two stray*, secara rinci tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran dengan menggunakan dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dalam meningkatkan aktivitas guru dalam pembelajaran IPS di SDN TAMAN
2. Untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dengan model Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dalam pelajaran IPS kelas V SDN TAMAN
3. Untuk meningkatkan hasil belajar pada konsep IPS melalui penerapan Model Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* di kelas V SDN TAMAN

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Bagi guru, model Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* ini dapat dijadikan sebagai salah satu jalan alternatif dalam pengembangan program pembelajaran di sekolah dan meningkatkan kualitas guru dalam melaksanakan pembelajaran.
2. Bagi peserta didik, model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam materi IPS, dapat memperoleh pembelajaran yang menarik bagi peserta didik sehingga tidak

membosankan bagi peserta didik dan meningkatkan keaktifan pada peserta didik ketika pembelajaran berlangsung.

3. Bagi peneliti lain, model pembelajaran ini dijadikan referensi dan informasi model pembelajaran.



Essaniar Medillatifa, 2017

PENGUNAAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE TWO STAY TWO STRAY UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MENGENAI PERJUANGAN BANGSA INDONESIA MEMPROKLAMASIKAN KEMERDEKAAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu